

## Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Dalam Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa SMA Negeri 2 Pandeglang

<sup>1</sup>Yunika Santi Pajriyani, <sup>2</sup>Alis Triena Permanasari, <sup>3</sup>Wiwin Purwinarti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>[12289190031@untirta.ac.id](mailto:12289190031@untirta.ac.id), <sup>2</sup>[triena@untirta.ac.id](mailto:triena@untirta.ac.id), <sup>3</sup>[wiwinpurwinarti@untirta.ac.id](mailto:wiwinpurwinarti@untirta.ac.id)

*Abstract : The main objective was to determine the extent to which learning models can be used as media in dance instruction. This model was chosen for its advantages, as it allows students to construct their own knowledge through experience and collaboration. SMA Negeri 2 Pandeglang was one of the schools selected as a leading school in Pandeglang Regency. The research method used in this study was qualitative. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and interpretation. The results showed that learning to develop dance movement creativity through the generative learning model in grade 11 students at SMA Negeri 2 Pandeglang. The learning process involved several planning stages, including initial activities, core activities, closing activities, and evaluation. The presence of the generative learning model in the classroom made the teaching and learning process more effective and innovative, thereby improving student achievement, fostering creativity, and training problem-solving skills, thus optimally achieving learning objectives. This research provides important support in understanding how to develop student creativity in the learning process. It is hoped that this research can provide input and references for teachers and related parties.*

**Keywords:** Creativity, and Learning Models.

**Abstrak :** Tujuan utamanya ialah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran seni tari. Pemilihan model ini bukan tanpa alasan, melainkan karena model pembelajaran generatif ini memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan kolaborasi. SMA Negeri 2 Pandeglang adalah salah satu sekolah yang terpilih menjadi salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mengembangkan kreativitas gerak tari dalam model pembelajaran generatif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang. Dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa tahapan perencanaan berupa kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi. Dengan hadirnya model pembelajaran generatif di kelas membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas, dan melatih kemampuan pemecahan masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini memberikan dukungan penting dalam pemahaman dalam mengembagkan kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi para guru dan pihak-pihak yang terkait.

**Kata Kunci:** Kreativitas, dan Model Pembelajaran Generatif.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka dalam hal spiritulaitas, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, serta negara (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya merupakan mengembangkan

kreativitas siswa. Dalam pelajaran seni tari, setiap siswa memiliki potensi kreativitasnya tersendiri. Kreativitas ini terkait dengan kemampuan siswa dalam berpikir dan berimajinasi untuk menciptakan sesuatu yang unik. Mata pelajaran Seni Budaya yang menjadi bagian penting dalam kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk mengembangkan karakter serta merangsang kreativitas siswa. Pembelajaran seni budaya di kelas saat ini tidak hanya bersumber dari guru sebagai pengajar melainkan siswa dapat mengakses langsung dengan berbagai informasi melalui media digital, dalam perkembangan siswa melalui digital, tidak semua yang disampaikan melalui media dapat dicerna dengan baik oleh siswa, terutama pada pelajaran seni budaya yang berkaitan dengan kreativitas siswa.

Pembelajaran tari sebagai salah satu cabang seni budaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berpikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreativitas siswa. Dalam mengajarkan suatu pokok materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan. Salah satu model pembelajaran generatif yang memiliki keunggulan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran generatif siswa untuk belajar mengintegrasikan secara aktif pengetahuan baru dengan meningkatkan kembali pada pengetahuan siswa sebelumnya dengan mengerjakan sebuah tugas atau masalah yang diberikan guru sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa. Keunggulan dari model pembelajaran generatif ini lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri atau bekerjasama dengan teman siswa lainnya untuk mengolah kreativitas dan meningkatkan keterampilan siswa. Kreativitas adalah cara berpikir yang lancar, luwes, dan orisinal, yang dapat melihat dan memikirkan hal-hal yang tidak biasa, serta menggabungkan informasi yang tampaknya tidak relevan (Munandar Yuswatiningsih dan Ike, 2017: 1).

Sifat-sifat pemikir kreativitas didukung oleh empat faktor penting, yaitu kemampuan untuk berpikir secara mendalam dan representatif, berpikir lancar, fleksibilitas, di antaranya, orang yang memiliki kreativitas tinggi biasanya memiliki sifat-sifat seperti peduli terhadap orang lain, energik, pekerja keras, gigih, percaya diri, dan serba bisa, seperti yang diungkapkan oleh Arieta dalam Sumaryadi (2019: 4).

Perencanaan pembelajaran seni tari, mencakup menyusun materi ajar yang spesifik untuk seni tari, penggunaan media yang mendukung pembelajaran seni tari, pendekatan dan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik seni tari, serta penilaian dengan alokasi waktu tertentu untuk mencapai kompetensi seni tari yang telah dirumuskan (Novalita, 2014:59).

Pelaksanaan dalam pembelajaran seni tari mencakup semua langkah dan kebijakan yang telah dirancang dan disahkan, disertai dengan pemenuhan berbagai kebutuhan serta sarana yang diperlukan, sekaligus menetapkan pihak yang bertanggung jawab melaksanakan, lokasi pelaksanaan, serta metode yang harus diterapkan dalam pelaksanaannya (Westa 2015: 1).

Evaluasi dalam pembelajaran seni tari juga merupakan proses untuk memenuhi, memberi arti, mendapat, dan mengkomunikasikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan dalam konteks seni tari. Tujuan pembelajaran seni tari yaitu untuk mengembangkan seni itu sendiri, akan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki anak Mulyani (2016: 86).

Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem menunjang yang diisyaratkan.

Pemilihan model pembelajaran generatif menuntut siswa untuk aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan alasan terhadap permasalahan yang diberikan sehingga akan lebih memahami pengetahuan yang dibentuknya sendiri dan proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih optimal Menurut Sasmita dkk (2019). Pembelajaran generatif juga merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana proses siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pernyataan bagaimana dan mengapa. Intisari dari pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengonstruksi interpretasi dan informasi kemudian membuat kesimpulan (Shoimin, 2014: 77).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diterapkan di penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara yang diterapkan peneliti untuk menjalankan penelitian secara struktur dan metodis guru memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Tujuan metodologi penelitian kualitatif adalah menyelidiki dan memahami fenomena sosial atau gejala sosial dari sudut pandang orang-orang yang secara langsung terpengaruh oleh fenomena tersebut. Dalam menghasilkan temuan penelitian, pengembangan kualitatif mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan sosial selain menekankan pengumpulan data yang menciptakan teori-teori baru didasarkan atas temuan penelitian dan memberi penjelasan, deskriptif, atau pemahaman yang komprehensif tentang proses sosial (Sugiono, 2020: 8).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui secara rinci bagaimana model pembelajaran generatif diterapkan dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang. Hal ini akan dicapai dengan merangkum temuan menerapkan bahasa dan istilah ilmiah yang berasal dari sumber catatan, wawancara, dan observasi. Tahap analisis data kualitatif merupakan tahap peneliti melakukan pengolahan data dari hasil-hasil data yang telah dikumpulkan selama tahap pekerjaan lapangan, mulai dari sumber data, reduksi data, uji keabsahan, dan triangulasi. Tahap-tahap ini ialah tahap peneliti melakukan pengolahan data dari hasil-hasil data yang telah dikumpulkan selama tahap pekerjaan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil pembelajaran ini ialah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran seni tari. Pemilihan media ini bukan tanpa alasan, melainkan karena model pembelajaran generatif ini memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan kolaborasi. Siswa diajak untuk berinteraksi secara langsung, baik melalui kegiatan observasi maupun gerak tari yang dihadirkan melalui imajinasi siswa.

Setiap tahapan pembelajaran disusun secara sistematis merangrang kreativitas, menumbuhkan keberanian berekspresi, mengutamakan keikutsertaan aktif individu

ataupun kelompok dalam suatu proses tujuannya untuk memberikan masukan, aspirasi, dan turut bertanggung jawab atas hasil akhir yang telah diputuskan Bersama. Hadirnya model pembelajaran generatif di kelas membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas, dan melatih kemampuan pemecahan masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **1. Proses Penerapan Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Dalam Model Pembelajaran Generatif**

### **a. Proses Penerapan Pembelajaran Perteman ke-1**

Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab seputar pembelajaran tentang seni budaya pada pelajaran kelas X. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkat kembali pelajaran sebelumnya termasuk materi gerak dasar tari yang dipelajari sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan tujuan model pembelajaran generatif untuk mengembangkan gerak dasar dari melalui kreativitas siswa dalam penciptaan karya tari kreasi baru. Guru memberi arahan siswa untuk berpikir secara imajinasi untuk menghasilkan sebuah ragam gerak tari dan guru memberikan beberapa contoh gerak tari. Proses diskusi pembelajaran dipandu oleh guru untuk memastikan keterlibatan semua siswa. Guru juga mendorong siswa untuk selalu aktif berkontribusi dengan teman lainnya dan menggabungkan dengan pengalaman pribadi, imajinasi, dan terutama pada pembelajaran seni budaya sebelumnya.



Gambar 1: (Dokumen: Yunika Santi Pajriyani, 25 Juni 2025)

**b. Proses Penerapan Pembelajaran Perteman ke-2**

Beberapa siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan yang dilakukan siswa yang telah mereka cari, dan dengan keunikan ragam gerak tari. Guru mengarahkan diskusi agar siswa dapat berfokus pada aspek kreativitas gerak sesuai kemampuan siswa. Keterlibatan siswa dalam berdiskusi antar kelompok menunjukkan adanya proses internalisasi memengaruhi cara berpikir, dan sikap, aktivitas ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap nilai-nilai filosofi tubuh, dan estetika dalam tari. Setiap kelompok kemudian melakukan diskusi untuk memulai menyusun ide awal dan konsep apa yang akan mereka buat dengan kreatif siswa. Guru terus melakukan bimbingan terhadap dan arahan kepada siswa, namun tetap memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi kreatif sendiri. Setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi konsep apa yang akan mereka gunakan secara lisan secara bergantian. Hasil dari presentasi menunjukkan siswa mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya, setiap kelompok memiliki keragaman ide, dari budaya, hingga lingkungan sosial, yang dipilih oleh siswa sebagai dasar karya mereka.



**Gambar 2:** (Dokumen- Yunika Santi Pajriyani, 2 Juli 2025).

**c. Proses Penerapan Pembelajaran Perteman ke-3**

Siswa mulai memasuki tahap praktik gerak tari yang sesuai dengan konsep yang telah disusun. Latihan dilakukan dalam berkelompok, dengan fokus pada eksplorasi gerakan dan kekompakan dalam gerak tari. Guru secara aktif membimbing siswa, terutama dalam hal interpretasi tema melalui gerakan, kesesuaian ekspresi, dan penggunaan ruang pentas. Dalam proses latihan ini, beberapa kelompok mencoba menggabungkan beberapa gerak tari yang sudah dipelajari sebelumnya untuk

dikembangkan menjadi tarian melalui proses kreatif. Dalam proses pembelajaran ini adanya keberanian siswa dalam berimprovisasi dan mengolah referensi budaya menjadi bentuk baru. Guru juga menjelaskan bahwa di dalam proses pembuatan tarian ada unsur pola lantai, dan teknik gerak secara bergantian agar hasil tarian memiliki unsur keindahan dan guru mendorong siswa untuk terus berpikir lebih luas, memiliki percaya diri yang tinggi terutama siswa laki-laki agar tarian yang mereka ciptakan memiliki kekompakan dan berjalan dengan baik.



**Gambar 3:** (Dokumen: Yunika Santi Pajriyani, 9 Juli 2025)

#### **d. Proses Penerapan Pembelajaran Pertemuan ke-4**

Pada pertemuan ke empat ini, siswa melakukan penampilan dengan cara bergantian. Dalam pelaksanaannya siswa tampak antusias dan fokus terhadap gerakan tari secara ekspresif. Dalam proses ini juga melatih siswa untuk mengatur tata panggung sederhana, mengatur blocking agar penampilan terlihat rapih. Setiap kelompok menampilkan hasil karya kelompok yang lain melakukan apresiasi terhadap teman kelasnya. Setelah semua kelompok sudah menampilkan hasil tugas karya mereka. kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kesan mereka selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif. Guru memberikan penegasan kembali bahwa pembelajaran model generatif ini penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni, siswa di tuntun untuk berpikir secara luas dengan sesuai imajinasi siswa tanpa menghilangkan unsur seni tari.



**Gambar 4:** (Dokumen: Yunika Santi Pajriyani, 16 Juli 2025)

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Dalam Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang**

Selama pelaksanaan pembelajaran, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

#### **1. Minat siswa**

Berdasarkan pengamatan langsung dan melalui wawancara dengan siswa, mayoritas siswa menunjukkan rasa antusias terhadap pembelajaran seni khususnya seni tari. Ketertarikan mereka terhadap tari sangat beragam, mulai dari menyukai tari, kostum, make up dan proses pembelajarannya.

#### **2. Kondisi Siswa**

Salah satu keadaan perasaan siswa atau emosi dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar dikelas. Kekuatan utama selama pelaksanaan pembelajaran kerja sama setiap kelompok. Siswa dapat menunjukkan kemampuan dalam berbagai peran, menyatukan ide, dapat menyusun tari menjadi sebuah karya mereka yang cukup baik. Ada beberapa faktor kondisi siswa dalam belajar, diantaranya:

- 1). Aspek Kognitif (Pengetahuan)
- 2). Aspek Afektif (Sikap)
- 3). Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas belajar ada beberapa

faktor sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Variatif Antar Siswa

Perbedaan kemampuan dalam menyusun konsep atau ide karya yang akan mereka buat, perbedaan dalam gerak tari, proses latihan di luar jam pembelajaran serta menyusun gerak. Hal ini salah satu menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar antar kelompok.

#### 2. Guru

Dalam proses belajar guru bisa dikatakan berhasil menyusun skenario pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel, menggunakan teori tari, apresiasi karya, eksplorasi kreatif hingga menyusun tari untuk menjadi karya. Adapun sikap, karakter, dan perilaku guru, seperti kesabaran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab, hal ini sangat berpengaruh pada hubungan pembelajaran dengan siswa.

#### 3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Proses belajar yang memiliki durasi waktu yang hanya 2 x 45 menit per pertemuan dinilai tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh rangkaian proses pembuatan karya, mulai dari latihan, perbedaan pendapat. Siswa dan guru harus mencari alternatif, seperti menyelesaikan tugas diluar jam pembelajaran atau membuat jadwal Latihan antar kelompok. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa terutama yang memiliki keterbatasan waktu.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang erat kaitannya dengan motivasi belajar, khususnya proses pembuatan karya tari. Ketersediaan tempat yang dibutuhkan sangat terbatas. Hal ini membuat siswa banyak menunda dalam proses latihan.

### **PEMBAHASAN**

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif di SMA Negeri 2. Pandeglang mampu mengembangkan kreativitas siswa secara menyeluruh. Proses belajar menjadi lebih kontekstual dan menarik karena menggabungkan kerja sama antar tim.

Hasil penelitian ini secara menyeluruh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran seni tari terbukti efektif dalam meningkatkan

kreativitas siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan memperlihatkan perkembangan yang signifikan dalam aspek ide, ekspresi, kolaborasi, dan penampilan karya.

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran gerak tari dengan menggunakan model pembelajaran generatif di SMA Negeri 2 Pandeglang, menerapkan strategi pembelajaran dengan ceramah, latihan, serta tanya jawab. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran generatif (*Generative Learning*), adapun perencanaan pembelajaran mengembangkan kreativitas gerak tari di SMA Negeri 2 Pandeglang yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu Menyusun modul ajar, dan menyusun perangkat lain. Proses pembelajaran mengembangkan kreativitas gerak tari di SMA Negeri 2 Pandeglang di mulai dari Perencanaan, Kegiatan awal, Kegiatan inti, evaluasi.

Penggunaan model pembelajaran generatif di SMA Negeri 2 Pandeglang yang sudah berlangsung sampai saat ini sudah dikatakan baik karena siswa sudah bisa menampilkan hasil karya mereka di depan umum. Pembelajaran kreativitas gerak tari ini bertujuan mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kesiapan mental untuk tampil dan mengatasi tantangan selama pertunjukan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang kompeten, dan inovatif. Pembelajaran generatif mampu menumbuhkan motivasi siswa dan mampu mengeksplor gerak tari berkesinambung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran juga menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan. Guru menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa serta memberikan kebebasan dalam eksplorasi. guru mengaku bahwa dengan pendekatan kolaboratif, siswa menjadi lebih aktif dan terbuka terhadap tantangan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ratna Dewi. (2025). Pembelajaran Seni Tari Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3 (03), 1289-1297.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novalita, W. (2014). Perencanaan Pembelajaran Seni Tari. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sabirin, A. (2012). Perencanaan Pembelajaran Seni Tari: Pendekatan Sistematis untuk Guru. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(2), 183–193.
- Riris Setyo Sundari. (2016). Pengembangan Kepribadian Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah. *Imajinasi: Jurnal Seni* 10 (1), 61-66.
- Moleong, L. J. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif (Ke 36). PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (1989). Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989. tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelassannya.